Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Malang Melalui Program Upsus Pajale Selama Pandemi Covid-19

Prasetyo Nugroho^{1,2*}, Agnes Quartina Pudjiastuti³, dan Sumarno³

¹Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi ²Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang ³Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Jl. Sumedang No. 28, Kepanjen 65163 *Alamat Korespondensi: prashutbun@yahoo.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT/ABSTRAK

Diterima: 12-08-2021 Direvisi: 02-11-2021 Dipublikasi: 23-01-2022

Rice Production Increment in Malang Regency through Upsus Pajale Program during the Covid-19 Pandemic

Keywords: Added planting area, Harvest area, Rice production, Seed assistance

Rice is one of the important food commodities to support the life of the people of Indonesia. The government through the Ministry of Agriculture implements the special effort program to increase the production of rice, corn and soybeans called as Upsus Pajale. Among the scope of the program is seed assistance aimed at increasing the added planting area and harvested area. Efforts to increase rice production are also carried out at the level of farmers receiving seed assistance by taking into account the means of supporting production. The increase in rice production in Malang Regency through the assistance of the Upsus Pajale program seeds was affected by budget refocusing as a result of controlling Covid-19. The purpose of this study was to determine the development of rice production in Malang Regency during the Covid-19 pandemic. The study was conducted in Malang Regency in March – December 2020. The data were analyzed using the Cobb-Douglas production function model. The results showed that seed assistance, added planting area and harvested area simultaneously affected rice production both before and during the Covid-19 pandemic, but only harvested area had a significant effect partially. Seeds, ZA fertilizers, manure, and pesticides had an effect on rice production during the Covid-19 pandemic. Government assistance in the form of rice seeds through the Upsus Pajale program is still needed because it will determine the harvest area.

Kata Kunci: Bantuan benih, Luas tambah tanam, Luas panen, Produksi padi

Padi merupakan salah satu komoditas pangan penting untuk menopang kehidupan masyarakat Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian melaksanakan Program Upaya Khusus untuk meningkatkan produksi padi jagung dan kedelai atau Upsus Pajale. Di antara ruang lingkup program tersebut adalah bantuan benih yang ditujukan untuk meningkatkan luas tambah tanam dan luas panen. Upaya peningkatan produksi padi juga dilaksanakan pada tingkat petani penerima bantuan benih dengan memerhatikan sarana penunjang produksinya. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Malang melalui bantuan benih Program Upsus Pajale terkena dampak refocusing anggaran sebagai akibat pengendalian Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan produksi padi di Kabupaten Malang selama pandemi Covid -19. Penelitian dilakukan di Kabupaten Malang pada Maret - Desember 2020. Data dianalisis menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen secara simultan berpengaruh pada produksi padi baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19, tetapi hanya luas panen yang berpengaruh signifikan secara parsial. Benih, pupuk ZA, pupuk kandang, dan pestisida berpengaruh pada produksi padi selama pandemi Covid-19. Bantuan pemerintah berupa benih padi melalui program Upsus Pajale tetap diperlukan karena akan menentukan luas panennya.

PENDAHULUAN

Tanaman padi penting di Indonesia karena sebagian besar masyarakatnya mengkonsumsi beras. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka permintaan beras akan terus meningkat. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk mendorong peningkatan produksinya. Pemerintah Kementerian Pertanian melaksanakan melalui Program Upaya Khusus untuk meningkatkan produksi pangan, termasuk padi. Salah satu ruang lingkup upaya khusus tersebut adalah bantuan benih yang berperan dalam meningkatkan luas tambah tanam dan luas panen. Upsus ini secara nasional telah berdampak pada peningkatan produksi padi. Upaya peningkatan produksi padi juga dilaksanakan pada tingkat petani penerima bantuan, benih bantuan yang diterima merupakan benih yang berkualitas yang dapat meningkatkan produktivitas, dengan dukungan sarana penunjang produksi yang tepat akan meningkatkan produksi padi.

Perkembangan produksi padi di Kabupaten Malang berdasarkan data dari laporan statistik pertanian Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan menunjukkan peningkatan selama lima tahun terakhir. Produksi padi pada tahun 2015 tercatat sebesar 478.930 ton, tahun 2016 sebanyak 505.138 ton, tahun 2017 sebanyak 493.793 ton, tahun 2018 sebanyak 498.157 ton dan tahun 2019 sebanyak 498.586 ton. Keberadaan produksi padi tersebut tidak terlepas dari program upaya khusus bantuan benih serta program lainnya yang mendukung peningkatan produksinya di samping penggunaan pupuk, benih, pestisida dan tenaga kerja. Busyra (2016) menyatakan bahwa kegiatan upaya khusus peningkatan produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berupa peningkatan areal sawah, jumlah benih, jumlah pupuk, dan jumlah alsintan berdampak pada peningkatan produksi padi. Saat ini, wabah Covid-19 melanda dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada Maret 2020. Dalam rangka penanganan dan

antisipasi dampak pandemi Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Keuangan telah mengambil dalam menjalankan **APBN** kebiiakan 2020. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Malang melalui Program Upsus Pajale berupa bantuan benih juga terkena dampak refocusing anggaran. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Malang dicapai melalui bantuan benih Program Upsus Pajale dan pada tingkat petani, peningkatan produksi padi dapat dicapai dengan memerhatikan sarana penunjang produksinya. Sejauh ini bantuan benih Program Upsus Pajale mampu meningkatkan luas tambah tanam dan luas panen. Akan tetapi penanggulangan pandemi Covid-19 berdampak pada refocusing anggaran, termasuk salah satunya adalah anggaran belanja bantuan benih. Selain benih, terdapat banyak faktor yang memengaruhi produksi padi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah luas panen, produktivitas, belanja pemerintah untuk pupuk dan benih, luas tambah tanam, luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36, dan pestisida (Ekaputri, 2008; Hasan, 2010; Sari dkk., 2019; Sugandi & Wibawa, 2017; Trisnanto dkk., 2015).

Perkembangan produksi padi di Kabupaten Malang selama pandemi Covid-19 dapat diketahui dengan cara menganalisis pengaruh bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen terhadap produksinya sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan untuk mempertegas tujuan penelitian maka dilakukan analisis pengaruh benih, pupuk (urea, ZA, NPK, pupuk kandang), pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi ditingkat petani penerima bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan produksi padi Kabupaten Malang selama pandemi Covid-19. Melalui penelitian ini diketahui hubungan bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen terhadap produksi padi, dan diketahui pula produksi padi selama pandemi Covid-19 melalui sarana penunjang produksinya, sehingga dapat digunakan sebagai masukan positif pemerintah dalam meningkatkan produksi padi terutama pada kondisi yang tak terduga seperti pandemi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Pengumpulan Data

Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Perkebunan Kabupaten Malang pada Maret – Desember tahun 2020. Pemilihan waktu tersebut didasari oleh awal masuknya Covid-19 di tanah air yaitu pada masa awal tersebut pemerintah dihadapkan pada penanggulangan dampak Covid-19. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang benar-benar mewakili situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19 ditahun 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi langsung dari petani dan narasumber instansi terkait. Data sekunder berupa data bantuan benih, luas tambah tanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang.

Analisis Data

Data bantuan benih yang diperoleh merupakan usulan dari kelompok tani di semua kecamatan Kabupaten Malang tahun 2019 dan 2020. Data luas tambah tanam yang digunakan pada penelitian ini adalah periode April – September 2020 yang disandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019, sedangkan data luas panen yang digunakan adalah panen periode Juli – Desember 2020 yang disandingkan dengan periode sama di tahun 2019. Untuk mengetahui produksi padi di tingkat petani penerima bantuan dilakukan teknik purposive sampling dan ditentukan sampel responden di Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung pada Kelompok Tani Sumber Makmur II dengan jumlah anggota 58 petani. Jumlah sampel dihitung dengan metode Slovin dengan batas toleransi kesalahan lima persen sehingga didapatkan 50 sampel responden. Untuk mencapai tujuan penelitian dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

 Menganalisis pengaruh bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen terhadap produksi padi dengan menggunakan analisis regresi berganda berdasarkan fungsi produksi Cobb Douglas. Analisis pengaruh bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen terhadap produksi padi dilakukan dengan membandingkan pengaruh sebelum dan selama pandemi Covid19. Model fungsi regresi ini secara matematis dinyatakan:

 $\hat{Y} = \beta o X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{u}$ (1) Keterangan:

 \hat{Y} = produksi padi (ton)

 X_1 = benih bantuan (kg)

 X_2 = luas tambah tanam (ha)

 X_3 = luas panen (ha)

 $\beta o = konstan$

β1- β3 = koefisien regresi benih bantuan, luas tambah tanam, luas panen

e = tingkat kesalahan

2. Menganalisis pengaruh benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Analisis ini dimaksudkan untuk memperjelas Program Upsus Pajale melalui benih bantuan bersama sarana penunjang produksi lainnya di tingkat petani padi selama masa pandemi. Model fungsi regresinya secara matematis adalah:

 $\hat{Y} = \beta o \ X_1^{\beta_1} \ X_2^{\beta_2} \ X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} \ X_5^{\beta_5} \ X_6^{\beta_6} \ X_7^{\beta_7} e^{u} \ \dots \ (2)$ Keterangan:

 \hat{Y} = produksi padi (ton)

 $X_1 = benih(kg)$

 X_2 = pupuk urea (kg)

 $X_3 = \text{pupuk ZA (kg)}$

 $X_4 = \text{pupuk NPK (kg)}$

X₅ = pupuk kandang (kg)

X₆ = pestisida (liter)

X₇ = tenaga kerja (HOK)

βo = konstanta

 β_1 - β_7 = koefisien regresi benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida, tenaga kerja

e = tingkat kesalahan

Tahapan pengujian dimulai dari uji asumsi klasik, *goodness of fit model*, uji F hingga uji t. Berdasarkan rangkaian aktivitas tersebut dapat diketahui hasil pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani Padi Penerima Bantuan Benih

Kelompok Tani Sumber Makmur II Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung memiliki karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman bertani seperti yang dimuat di Tabel 1. Komponen yang diamati ini akan menunjukkan produktivitas petani, kemampuan menerima inovasi, beban tanggungan, dan penguasaan berusahatani padi yang melekat pada diri petani.

Sebagian besar (76%) petani padi penerima bantuan benih di Kelompok Tani Sumber Makmur II berada pada usia produktif. Ini merupakan indikasi bahwa petani padi akan responsif pada inovasi dan tekonologi baru, termasuk menggunakan benih bantuan padi dari pemerintah. Sebagian besar (78%) petani padi berpendidikan SMA dan 6% adalah sarjana S1. Informasi ini menggambarkan bahwa pendidikan petani relatif tinggi dibandingkan petani lainnya yang umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah (SD dan SMP). Hal ini menunjukkan potensi (kemampuan) petani

Pendidikan mengelola usahataninya. berpengaruh terhadap kemajuan usaha tani karena sangat berhubungan dengan tingginya keterampilan, tingkat adopsi teknologi pertanian dan kemampuan untuk mengelola usaha taninya. Umumnya (56%) petani memiliki jumlah anggota keluarga 1-3 orang. Beban tanggungan keluarga vang rendah menunjukkan bahwa petani tidak terbebani oleh kebutuhan keluarga. Rentang pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh responden paling rendah adalah 5 tahun dan paling lama adalah 52 tahun. Sebagian besar (60%) petani memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam berusahatani padi. Lamanya pengalaman berusaha tani akan akan membawa dampak pada keterampilan dalam mengatasi permasalahan meningkatkan dan produksi usahataninya.

Tabel 1. Karakteristik responden petani padi penerima bantuan benih

No.	Deskripsi	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Umur	30-45 tahun	14	28
		46-61 tahun	24	48
		62-77 tahun	12	24
	Pendidikan	SD	3	6
2.		SMP	5	10
2.		SMA	39	78
		S1	3	6
3.	Jumlah anggota keluarga	1-3 orang	28	56
		4-6 orang	22	44
	Pengalaman bertani	5-20 tahun	20	40
4.		21-36 tahun	20	40
		37-52 tahun	10	20

Bantuan Benih Padi di Kabupaten Malang

Bantuan benih padi di Kabupaten Malang mengikuti prosedur penetapan penerima bantuan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Benih Padi dan Jagung Tahun Anggaran 2020 Direktorat Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai berikut:

- Dilakukan sosialisasi atau informasi secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat kelompok tani mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2. Calon penerima bantuan membuat usulan permohonan bantuan pemerintah kepada Kepala Dinas Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Kostratani/BPP/PPL/Petugas Lapang.
- 3. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melakukan verifikasi dan menetapkan daftar CPCL penerima

bantuan benih padi/jagung yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Penetapan CPCL Penerima Bantuan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. SK Penetapan CPCL paling tidak memuat keterangan atau informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, provitas eksisting, provitas target, jadwal tanam dan foto lahan seperti pada *form 1.* Khusus untuk foto lahan, dokumen diarsipkan di Kostratani.

- 4. Dinas pertanian kabupaten/kota bertanggung jawab atas kebenaran CPCL yang meliputi kelompok tani, luas lahan, varietas dan volume bantuan benih yang diusulkan, dituangkan dalam Surat Pernyataan Kebenaran CPCL form 2.
- Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota mengusulkan calon penerima bantuan

- sebagaimana disebutkan pada point 3) dan 4) kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi berikut file *softcopy* data CPCL dalam format MS *excel*.
- 6. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat surat Usulan Petugas Pemeriksa dan Penerima Barang (P3B) per kecamatan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) seperti pada form 3, apabila di kecamatan tersebut tidak ada petugas lapangan, dapat ditugaskan petugas dari kecamatan terdekat.
- 7. Dinas Pertanian Provinsi melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen CPCL diusulkan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan melakukan verifikasi lapangan dengan cara uji petik untuk meyakinkan kebenaran CPCL.
- 8. Berdasarkan hasil verifikasi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi mengeluarkan Surat Persetujuan daftar CPCL penerima bantuan seperti pada *form 4* dan mengusulkan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan c.q. Direktur Perbenihan selaku Pejabat Pembuat Komitmen, berikut file *softcopy* data CPCL dalam format MS *excel*.
- 9. Kepala Dinas Pertanian Provinsi bertanggung jawab atas persetujuan daftar CPCL penerima bantuan benih yang telah diterbitkan.
- Direktur Perbenihan melakukan verifikasi kelayakan usulan CPCL, seleksi dan menetapkan

- CPCL penerima bantuan melalui Surat Keputusan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Padi/Jagung seperti pada *form 5*, selanjutnya disahkan oleh KPA.
- 11. Surat Keputusan Penetapan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Padi/Jagung Tahun Anggaran 2020 memuat keterangan atau informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, provitas eksisting, provitas target, dan jadwal tanam. Surat Keputusan ini menjadi dasar pengadaan dan penyaluran bantuan benih.

Bantuan benih padi yang direalisasikan selama pandemi Covid -19 mengalami penurunan kuantitasnya dibandingkan sebelum terjadinya wabah (Tabel 2). Penurunan ini karena refocusing anggaran untuk mengendalikan dampak pandemi tersebut. Meskipun ketersediaan pangan juga penting di masa kritis seperti saat ini, namun penanganan wabah tetap menjadi skala prioritas. Usulan bantuan benih padi di Kabupaten Malang tahun 2019 atau sebelum pada pandemi direalisasikan seluruhnya (100%).

Realisasi bantuan benih padi tersebut sebanyak 276.000 kg untuk 10.040 ha. Selama pandemi, usulan bantuan benih padi lebih banyak jika dibandingkan sebelum pandemi namun realisasinya tidak seperti sebelum pandemi (hanya 27%) atau sebanyak 211.000 kg untuk 8.440 ha.

Tabel 2. Bantuan benih padi sebelum dan selama pandemi

Tahun	Uraian	Usulan (kg)	Realisasi (kg)	Persentase (%)
2019	Sebelum pandemi	276.000	276.000	100
2020	Selama pandemi	776.525	211.000	27

Perkembangan Produksi Padi Kabupaten Malang Tahun 2019 – 2020

Peningkatan produksi padi tidak terlepas dari luasan tanam dan panen. Luas tambah tanam merupakan luas penanaman baru yang dicatat dan dilaporkan setiap hari oleh petugas lapang dinas di setiap kecamatannya. Data tersebut selanjutnya dikelola oleh petugas Upsus Pajale Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa, terjadi penurunan realisasi bantuan benih padi tahun 2020 (selama pandemi Covid-19) jika dibandingkan dengan realisasi bantuan benih tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19). Dengan adanya penurunan realisasi bantuan benih padi ditahun 2020 berdampak pada luas tambah tanam, luas panen dan produksinya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Bantuan benih padi yang berkurang selama masa pandemi menyebabkan menurunnya luas tambah tanam dan luas panen sehingga produksi padi ikut turun sebesar 17.585 ton. Asumsi yang digunakan dalam hal ini adalah produktivitas padi tetap. Terlihat jelas bahwa bantuan benih berperan terhadap produksi padi melalui penambahan luas tanam dan luas panen.

Tabel 3. Perkembangan produksi padi Kabupaten Malang tahun 2019 – 2020

Tahun	Uraian	Luas tambah tanam	Luas panen	Produktivitas	Produksi
Tahun		(ha)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
2019	Sebelum pandemi	74.935	70.312	70,91	498.586
2020	Selama pandemi	69.140	67.833	70,91	481.001
Selisih		5.795	2.479		17.585

Pengaruh Bantuan Benih, Luas Tambah Tanam, Luas Panen Terhadap Produksi Padi

Peningkatan produksi padi selama ini tidak terlepas dari peranan bantuan benih, melalui bantuan benih tersebut dapat meningkatkan indeks pertanaman, menambah luas pertanaman, bantuan benih yang berkualitas juga meningkatkan produktivitas. Peningkatan indeks pertanaman dan luas pertanaman dapat meningkatkan luas panen. Fakta ini dilengkapi dengan hasil analisis pengaruh

bantuan benih padi, luas tambah tanam dan luas panen dengan regresi yang dijelaskan berikut ini. Uji asumsi klasik pengaruh bantuan benih padi sebelum (tahun 2019) dan selama pandemi Covid-19 (tahun 2020) menunjukkan bahwa data menyebar normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, model yang digunakan telah sesuai (*goodness of fit model*) ditunjukkan oleh koefisien regresi mendekati 1 (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Analisis regresi bantuan benih padi sebelum dan selama pandemi

Tahun	Variabel	b	t Hitung	Sig.
	Konstanta	2,107	8,504	0,000*
	Bantuan benih	-0,014	0,722	0,482
	Luas tambah tanam	-0,103	1,485	0,189
2019	Luas panen	1,098	13,337	0,000*
	$R^2 = 0.978$			
	$F_{\rm hitung}=273,\!829$			
	Sig. $= 0,000$			
	Konstanta	1,851	34,359	0,000*
	Bantuan benih	0,004	0,619	0,545
	Luas tambah tanam	0,006	0,752	0,752
2020	Luas panen	1,006	0,000	0,000*
	R2 = 0,999			
	$F_{\rm hitung}=5.888,\!140$			
	Sig. $= 0,000$			

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, bantuan benih, luas tambah tanam dan luas panen berpengaruh signifikan pada produksi padi. Namun, secara parsial, hanya luas panen yang berpengaruh signifikan. Ini berlaku baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. benih ternyata tidak berpengaruh signifikan pada produksi padi, tetapi ada fenomena yang menarik dalam hal ini. Sebelum pandemi, bantuan benih yang diberikan kepada petani ternyata terlalu banyak (ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bertanda negatif). Selama masa pandemi, bantuan benih ternyata perlu ditambah. Artinya, pengurangan bantuan benih sebagai akibat pengalihan alokasi anggaran terlalu banyak.

Bantuan benih tidak berpengaruh secara langsung terhadap produksi padi. Bantuan benih pemerintah ini akan memengaruhi keputusan petani untuk menanam komoditas tersebut, meningkatkan indeks pertanaman, menambah luasan tanamnya pada areal yang bisa dimanfaatkan untuk pertanaman seperti lahan tegal/tadah hujan dan lahan pasang surut. Dengan demikian, luas panen dan produksi akan bertambah. Sugandi & Wibawa (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan upaya khusus mampu meningkatkan total luas tambah tanam secara nyata dengan peningkatan sebesar 43.145 ha atau setara dengan 34,53%. Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan luas tanam sangat signifikan dan diharapkan akan berkontribusi

terhadap peningkatan luas panen dan produksi padi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Erviyana, 2014) yang menyebutkan bahwa produksi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektare. Artinya, produksi dapat ditingkatkan jika luas panen bertambah atau produktivitas meningkat. Selanjutnya, dikaji bagaimana pengaruh bantuan benih di tingkat petani padi.

Pengaruh Bantuan Benih dan Sarana Penunjang Produksi lainnya terhadap Produksi Padi Selama Pandemi Covid-19.

Uji asumsi klasik atas model yang digunakan dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa data menyebar normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinieritas. Koefisien determinasi sebesar 0,974 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai.

Uji F (Tabel 5) menunjukkan bahwa benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja yang digunakan secara simultan berpengaruh pada produksi padi (sig. F = 0,000). Secara parsial (uji t), benih bantuan pemerintah berpengaruh sangat signifikan pada produksi padi. Koefisien regresi yang bertanda positif mengindikasikan bahwa benih harus ditingkatkan jumlahnya agar produksi padi terus meningkat. Implikasinya, bantuan pemerintah berupa benih tetap harus diselenggarakan dan ditingkatkan jumlahnya. Demikian juga penggunaan pupuk ZA, pupuk kandang dan pestisida, berpengaruh sangat signifikan pada produksi padi. Faktor produksi lainnya yaitu pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Benih, pupuk ZA, pupuk kandang dan pestisida berpengaruh secara langsung terhadap produksi padi, penggunaan benih yang berkualitas mendukung peningkatan produksi dari segi daya tumbuh dan produktivitas. Menurut Haryanto et al. (2015),komponen utama teknologi peningkatan efisiensi teknis dalam budidaya padi sawah meliputi varietas unggul adaptif, benih bermutu, pengendalian OPT sesuai pengendalian hama terpadu, penyediaan air irigasi, bantuan modal oleh pemerintah dan penyuluhan.

Kementerian Pertanian (2020) melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah menerbitkan rekomendasi pupuk N, P, K spesifik lokasi di mana untuk Kecamatan Sumberpucung rekomendasi untuk tanaman padi lahan sawah adalah: urea 250 kg/ha, ZA 100 kg/ha, SP-36 75

kg/ha, KCL 50 kg/ha, NPK (15:10:12) 225 kg/ha. Penggunaan ZA oleh petani padi di Desa Sumberpucung sebesar 120 kg lebih berpengaruh pada produksi padi dibandingkan dengan penggunaan urea dan NPK.

Penggunaan kedua pupuk tersebut melebihi rekomendasi yakni 320 kg/ha. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, penggunaan kedua pupuk ini memang harus dikurangi, setidaknya untuk mengurangi biaya produksi dalam usahatani padi. Sementara, pupuk ZA yang sudah digunakan 20 kg lebih tinggi dibanding standar, ternyata masih bisa ditingkatkan jumlahnya karena signifikan menaikkan produksi padi. Penggunaan pupuk kandang sebesar 2.500 kg/ha juga berpengaruh signifikan pada produksi padi dan bertanda posistif sehingga masih bisa ditingkatkan penggunaannya.

Tabel 5. Analisis regresi pengaruh bantuan benih padi di tingkat petani selama pandemi

Variabel	b	t Hitung	Sig
Konstanta	-4.344,09	-0,69	0,494
Benih	536,525	26,021	0,000*
Pupuk urea	-3,498	-0,552	0,584
Pupuk ZA	52,075	2,615	0,012*
Pupuk NPK	-14,367	-1,147	0,258
Pupuk kandang	1,337	2,842	0,007*
Tenaga kerja	5,390	0,089	0,930
Pestisida	-570,372	-3,545	0,001*

 $R^2 = 0.974$ $F_{hitung} = 264,195$ Sig. = 0.000

Pemakaian tenaga kerja dalam usahatani padi adalah 77 HOK tidak signifikan pengaruhnya, sehingga tidak perlu ditambah penggunaannya meskipun koefisien regresinya bertanda positif. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam usahatani padi mulai berkurang kuantitasnya. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi biasanya berlebihan karena fungsi sosial komoditas ini. Penggunaan pestisida juga harus dikurangi karena koefisien regresinya negatif. Penambahan pestisida akan menurunkan produksi padi dalam jumlah yang besar. Ada kemungkinan bahwa telah terjadi akumulasi penggunaan pestisida dalam usahatani padi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bantuan benih Program Upsus Paiale mengalami penurunan kuantitas karena pandemi Covid-19. Berkurangnya bantuan benih tersebut berdampak pada menurunnya luas tambah tanam dan luas panen yang mengakibatkan produksi padi di Kabupaten Malang selama pandemi Covid -19 menurun. Sebelum dan selama pandemi berlangsung, hanya luas panen yang berpengaruh signifikan pada produksi padi, sementara bantuan benih dan luas tambah tanam tidak berpengaruh signifikan. Selama pandemi Covid-19, bantuan benih bersama sarana penunjang produksi lainnya yaitu pupuk kandang pupuk ZA, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Ada tiga faktor produksi yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja.

Saran

Perhatian alokasi anggaran untuk bantuan benih lebih diintensifkan guna meningkatkan produksi tanaman pangan. Penggunaan pupuk urea, pupuk NPK pada produksi padi di wilayah penelitian berlebihan, sehingga penggunaanya perlu disesuaikan dengan rekomendasi dan kebutuhan hara tanah setempat. Perlu dilakukan edukasi di tingkat petani untuk tidak menggunakan pupuk secara berlebihan agar tanaman terlihat hijau, dimana hal tersebut justru akan membawa dampak negatif bagi produksi tanaman di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kemajuan pertanian di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Busyra, RG. 2016. Dampak Program Upaya Khusus (Upsus) padi jagung kedelai (Pajale) Pada Komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Media Agribisnis (MeA). 1(1): 12–27.

- Ekaputri, N. 2008. Pengaruh luas panen terhadap produksi tanaman pangan dan perkebunan di Kalimantan Timur. EPP. 5(2): 36–43.
- Erviyana, P. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan jagung di Indonesia. Journal of Economics and Policy. 7(2): 194–202.
- Haryanto, T, BA Talib, and NHS Salleh. 2015. An analysis of technical efficiency variation in Indonesian rice farming. Journal of Agricultural Science. 7(9): 144–153.
- hasan, f. 2010. peran luas panen dan produktivitas terhadap pertumbuhan produksi tanaman pangan di Jawa Timur. Embryo. 7(1): 15–20.
- Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2020.
- Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Benih Padi dan Jagung Tahun Anggaran 2020.
- Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Pelaksanaan PATB Perluasan Areal Tanam Baru 2020.
- Kementerian Pertanian. 2020. Rekomendasi Pupuk N, P, dan K Spesifik Lokasi untuk Tanaman Padi , Jagung dan Kedelai pada Lahan Sawah (Per Kecamatan) Buku I : PADI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. Menkeu Paparkan Hasil Refocusing, dan Realokasi Anggaran di DPR. Tersedia online pada
 - https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-hasil-refocusing-dan-realokasi-anggaran-di-dpr/. Diakses Maret 2020.
- Sari, AW, Edison, dan DS Nurchaini. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah program UPSUS PAJALE di Kecamatan Kumpeh Ulu. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis. 22(2): 111–122.
- Sugandi, D, dan W Wibawa. 2017. Peran inovasi teknologi dan gerakan luas tambah tanam dalam peningkatan produksi padi. Jurnal Pertanian Agros. 19(2): 105–115.
- Trisnanto, A, A Daryanto, dan A Hendriadi. 2015. Pengaruh belanja pemerintah pusat terhadap peningkatan produksi padi di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi. 33(1): 1–15.